

## **SKRIPSI**

### **PENGARUH LITERASI MATEMATIKA DAN BERPIKIR KRITIS DALAM MENYELESAIKAN SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS)**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam  
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan  
Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Mataram**



**Oleh:**

**PUTRI WARDANI**

**NIM.2020A1F011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2024**

**Putri Wardani, 2024. Pengaruh Literasi Matematika Dan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).** Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Mahsup, M.Pd

Pembimbing II : Abdillah, M.Pd

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi matematika dan berpikir kritis terhadap penyelesaian soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada siswa kelas VIII. Metode eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif diterapkan, melibatkan 30 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen (VIII-2) dan kelas kontrol (VIII-1), masing-masing berisi 15 siswa. Kelas eksperimen menerima perlakuan, sedangkan kelas kontrol tidak. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk serta uji regresi. Hasil menunjukkan data pre-test dan post-test terdistribusi normal. Analisis regresi mengungkapkan hubungan signifikan antara literasi matematika, berpikir kritis, dan soal HOTS, dengan korelasi ( $R$ ) sebesar 0,323 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,105, mengindikasikan bahwa 10,5% variasi dalam soal HOTS dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Uji ANOVA menunjukkan nilai  $F$  sebesar 1,578 dan signifikansi 0,025, memperkuat signifikansi model. Literasi matematika memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan berpikir kritis. Walaupun kontribusi variabel prediktor tidak besar, keduanya tetap berpengaruh signifikan dalam menyelesaikan soal HOTS.  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari literasi matematika dan berpikir kritis terhadap penyelesaian soal HOTS.

**Kata Kunci** : Literasi Matematika, Berpikir Kritis, Soal HOTS

Putri Wardani, 2024. *The Effect of Mathematical Literacy and Critical Thinking in Solving Higher Order Thinking Skill (HOTS) Problems*. Thesis. Mataram. Muhammadiyah Mataram University.

Supervisor I: Mahsup, M.Pd

Supervisor II: Abdillah, M.Pd

### ABSTRACT

This study aims to ascertain the impact of mathematical literacy and critical thinking on the resolution of higher-order thinking Skills (HOTS) problems among eighth-grade pupils. A quantitative descriptive methodology was utilized in an experimental study with 30 students who were divided into two groups: an experimental class (VIII-2) and a control class (VIII-1), with each group consisting of 15 students. The experimental group was subjected to the treatment, while the control group was not. The data were subjected to analysis using the Kolmogorov-Smirnov and Shapiro-Wilk tests for normality, as well as regression tests. The results indicated that the data from both the pre-test and post-test followed a normal distribution. Regression analysis revealed a significant relationship between mathematical literacy, critical thinking, and HOTS questions, with a correlation ( $R$ ) of 0.323 and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.105, indicating that these two variables explained 10.5% of the variation in HOTS questions. The ANOVA test showed an  $F$  value of 1.578 and a significance of 0.025, strengthening the significance of the model. Mathematical literacy has a more substantial influence than critical thinking. Although the contribution of the predictor variables is not immense, both still have a significant effect on solving HOTS questions.  $H_0$  is rejected, and  $H_a$  is accepted, indicating a significant influence of mathematical literacy and critical thinking on solving HOTS questions.

**Keywords:** *Mathematical Literacy, Critical Thinking, HOTS Questions*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
WATARAM \_\_\_\_\_



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hidup di abad ke-21 harus adanya pengembangan dan integrasi pendidikan di Indonesia oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran siswa di abad ke-21 harus mencakup berbagai elemen penting, termasuk keterampilan literasi, pengetahuan, sikap, dan kemahiran dalam teknologi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bertujuan untuk mempromosikan konsep dasar literasi guna mendukung pembangunan nasional di era globalisasi. Enam keterampilan literasi dasar yang penting bagi individu di Indonesia meliputi pendidikan seni dan kewarganegaraan, pendidikan keuangan, pendidikan sains, pendidikan bahasa, pendidikan digital, dan keterampilan berhitung (Priantini, 2022). Literasi numerasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dimiliki. Pemahaman yang baik terhadap literasi numerasi sangat penting untuk menganalisis dan menginterpretasikan berbagai bentuk data, seperti grafik, tabel, bagan, dan gambar, yang mengandung unsur matematika secara efektif. Literasi numerasi merupakan komponen dasar matematika. Bagian literasi numerasi berasal dari bagian matematika dalam kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran yang dibahas dalam kurikulum 2013 adalah matematika, khususnya bilangan. Komponen literasi yang dibahas melibatkan keterampilan memperkirakan dan menghitung menggunakan bilangan bulat (Kemdikbud, 2017).

Fenomena yang sering diamati pada siswa adalah ketidak mampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan matematika ke dalam konteks lain, seperti dalam pemahaman langkah-langkah penyelesaian soal cerita. Hal ini menunjukkan bahwa siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mentransfer konsep-konsep matematika yang telah dipelajari kesituasi yang lebih kompleks atau berbeda. Kesulitan ini mengindikasikan bahwa setiap individu memerlukan peran guru untuk



menyederhanakan proses pembelajaran dan menyematani kesenjangan pemahaman, makna pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik untuk mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya (Maulani et al., 2021). Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan, terutama di lingkungan sekolah formal. Guru memegang peranan penting dalam membentuk keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam membentuk kualitas proses dan hasil pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan membuahkan hasil yang signifikan tanpa dukungan guru (Marjuni, 2016).

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, berperan sebagai sumber pengetahuan, fasilitator, manajer, demonstrator, pemandu, motivator, dan evaluator. Tugas utama mereka adalah memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Mereka unggul dalam penguasaan materi, mengelola program belajar mengajar secara efektif, dan mengelola kelas secara efisien. Mereka terampil memanfaatkan media dan sumber untuk meningkatkan pengalaman belajar. Selain itu, mereka memiliki pemahaman mendalam tentang landasan pendidikan dan mahir dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Mereka terampil menilai presentasi siswa untuk meningkatkan metode pengajaran mereka. Lebih jauh lagi, mereka sangat menguasai fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling. Mereka juga memiliki pengetahuan tentang administrasi sekolah dan mampu menafsirkan hasil penelitian untuk meningkatkan strategi pengajaran mereka. (Saprin, 2016).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan kita. Teknologi ini telah merevolusi pendidikan dengan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, menumbuhkan kreativitas, dan memungkinkan pemecahan masalah yang efektif (Setyaningsih & Fatimah, 2022). Dengan semua keuntungan tersebut, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mengintegrasikan TIK dalam kurikulum dan proses pembelajaran, serta memastikan

bahwa siswa dan guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif.

Menurut (Salsabilla & Hidayati, 2021) dalam (Setyaningsih & Fatimah, 2022) Pendidikan merupakan alat yang berharga untuk menumbuhkan individu yang memiliki kreativitas, inovasi, dan keterampilan berpikir kritis, yang memungkinkan mereka untuk secara efektif menghadapi tantangan hidup. Pendidikan mendorong pengembangan berbagai mata pelajaran, yang masing-masing memiliki kualitas tersendiri yang menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah yang kuat dan pola pikir yang berorientasi pada pertumbuhan. Dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk pengetahuan karakter penerus bangsa yang inovatif, terampil dan kreatif. Untuk menumbuhkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran, penting untuk menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis, mereka dapat memanfaatkan potensi intelektual mereka sepenuhnya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari secara efektif (Rahmadani, 2019).

Pendidikan matematika memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan berbagai keterampilan berpikir siswa. Melalui pembelajaran matematika, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep numerik dan geometris, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, dan kreatif. Menurut (Pratama & Retnawati, 2018) dalam (Setyaningsih & Fatimah, 2022) Matematika memerlukan keahlian tingkat tinggi dalam berpikir kritis dan analisis logis untuk memecahkan masalah kompleks dan menemukan solusi. Matematika adalah bidang kompleks yang berurusan dengan konsep abstrak dan menggunakan angka dan diagram untuk memecahkan berbagai masalah.

Pembelajaran matematika memiliki dua bidang utama untuk ditingkatkan. Yang pertama difokuskan pada penanganan masalah terkini, khususnya yang terkait dengan angka. Bidang kedua berkaitan dengan pengembangan keterampilan yang

lebih luas, seperti berpikir cerdas, analisis kritis, penalaran logis, dan kemampuan memecahkan masalah. Inilah yang menjadikan matematika sebagai dasar bagi berbagai ilmu yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Bidang studi ini dikenal sebagai literasi matematika.

Rahayuningsih & Jayanti menyatakan bahwa keterampilan literasi matematika mencakup kapasitas seseorang untuk mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah, dan merumuskan solusi (Setyaningsih & Fatimah, 2022). Hal ini berdampak signifikan terhadap kemampuan masyarakat untuk memecahkan dan menafsirkan masalah secara efektif dalam konteks yang diberikan. Memiliki keterampilan literasi matematika yang kuat sangat penting untuk mengatasi masalah secara efektif, baik yang muncul dalam pelajaran akademis maupun dalam situasi kehidupan nyata. Memiliki keterampilan literasi matematika yang kuat memungkinkan individu untuk memberdayakan siswa dengan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Salah satu perhatian utama dalam bidang pendidikan adalah perlunya meningkatkan pembelajaran matematika untuk meningkatkan literasi matematika.

Memiliki keterampilan berpikir kritis yang kuat sangat penting untuk keberhasilan di semua bidang kehidupan. Beberapa temuan penelitian pendidikan menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat membekali siswa untuk berpikir di berbagai bidang studi, serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan profesional dan pribadi mereka (Zubadiah, 2010). Menurut artikel ilmiah karya Saraswati dan Agustika (2020), sangat penting untuk membekali generasi muda dengan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan mengambil keputusan agar dapat mengatasi dan memecahkan masalah secara efektif.

Namun dalam hal ini orang tua dan guru harus memahami persoalan atau problem kejiwaan yang dialami siswa, serta memberikan kesempatan baginya untuk mengembangkan potensi diri. Karena kebanyakan masalah yang dialami siswa

disekolah SMPN 5 Soromandi itu mereka tidak mengembangkan potensi dirinya sehingga banyak siswa yang tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran terutama dipelajari matematika yang dianggap sulit. Pembelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa karena kurangnya pemahaman, literasi dan berpikir kritis siswa, sehingga siswa tidak dapat mengerjakan soal yang sama dalam bentuk yang berbeda dan atau siswa tidak bisa mengidentifikasi masalah dalam bentuk model matematika karena kurangnya literasi dan berpikir kritis siswa. Dalam hal ini juga penting bagi guru untuk memberikan pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa itu jenuh dan materi yang diajarkan tidak diterima secara maksimal. Guru juga harus memberikan banyak soal latihan dalam bentuk soal cerita untuk meningkatkan literasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir tingkat tinggi serta keterampilan siswa. HOTS memiliki aplikasi yang berharga di bidang pendidikan, karena memberikan kesempatan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Banyak negara memasukkan HOTS sebagai komponen penting dalam pembelajaran di kelas (Saraswati & Agustika, 2020).

Penggunaan soal HOTS merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk meningkatkan tingkat literasi matematika. Keterampilan literasi matematika dan latihan HOTS saling berkaitan erat karena keduanya saling bergantung untuk membentuk individu yang berwawasan luas di dunia saat ini. Individu yang memiliki keterampilan matematika yang kuat cenderung lebih unggul dalam menyelesaikan soal berpikir tingkat tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk. (2019) dan Santoso & Setyaningsih (2020) Berpikir tingkat ahli sangat erat kaitannya dengan aspek analisis, evaluasi, dan pembentukan sistem taksonomi Bloom. Hal inilah yang tengah gencar diupayakan pemerintah, khususnya di bidang matematika, untuk memastikan siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang baik. Akan tetapi, kinerja Indonesia dalam hal kemampuan matematika masih tertinggal dibandingkan negara



lain. Pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat ke-72 dari 77 negara. Isu ini sangat penting bagi pemerintah untuk menilai implementasi HOTS dan kondisi literasi matematika siswa guna menyusun strategi peningkatan kemampuan matematika siswa (Setyaningsih & Fatimah, 2022).

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal HOTS. Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara HOTS dan literasi matematika. Misalnya, peneliti seperti Dinni (2018), Kusumawardani (2018), dan Setyaningsih & Fatimah (2022) telah meneliti topik ini. Namun, penelitian yang secara khusus berfokus pada keterampilan literasi matematika dengan soal berbasis HOTS masih kurang, terutama dalam konteks materi lingkaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan literasi matematika dalam menyelesaikan soal HOTS, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dalam menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan hasil analisis masalah yang dijelaskan diatas, tentu sangat penting untuk dikaji lebih dalam terkait literasi matematika dan berpikir kritis siswa, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan ini dengan judul “Pengaruh Literasi Matematika Dan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh literasi matematika dan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skill* (HOTS) siswa.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh literasi matematika dan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skill* (HOTS) siswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat. Adapun manfaat dapat di peroleh dari penelitian tentang pengaruh literasi matematika dan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skill* (HOTS) siswa.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan kaitannya dengan literasi matematika dan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skill* (HOTS) siswa.
2. Penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk peningkatan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan proses belajar mengajar, dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan matematika, khususnya tentang pengaruh literasi matematika dan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skill* (HOTS) siswa
4. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dalam penerapan pembelajaran literasi matematika dan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skill* (HOTS) siswa

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi berbagai pihak diantaranya:

#### **a. Bagi siswa**

Mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar dalam pembelajaran literasi matematika untuk meningkatkan kinerja akademis mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

b. Bagi guru

Di harap dapat menjadi bahan referensi saat menganalisis kemampuan literasi matematika siswa dan dari informasi yang diperoleh tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran serta sebagai bahan referensi untuk mengembangkan pola pikir siswa.

c. Bagi sekolah

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas manajemen dan media pengajaran, pertimbangan yang cermat telah diberikan.

d. Bagi peneliti

Meningkatkan pemahaman dan keahlian dalam metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan, kolaborasi, dan kreativitas siswa sangat penting untuk pertumbuhan akademis dan prospek karier di masa depan. Pencarian pengetahuan selama kuliah ini tidak hanya memperkaya upaya penelitian tetapi juga mempersiapkan individu untuk unggul sebagai pendidik.

## 1.5 Batasan Operasional

Mengingat luasnya rentang isu yang ada, perlu untuk menanggapi salah satu sudut pandang pembaca dengan memberlakukan batasan operasional tertentu pada penelitian ini. Batasan-batasan ini diuraikan di bawah ini.

1. Literasi

Menurut definisi yang diberikan oleh Literasi, individu harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Ini termasuk kemahiran dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah.

2. Literasi Matematika

Literasi matematika merupakan suatu kemampuan menemukan konsep, kemampuan memahami konsep dasar matematika yang ada serta

mampu menghubungkan setiap konsep yang ada guna memecahkan masalah yang ada.

### 3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis yang efektif melibatkan penggunaan penalaran logis untuk menganalisis dan memecahkan masalah. Pemikiran kritis memerlukan pemahaman menyeluruh tentang masalah, kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dan argumen dengan jelas, dan kapasitas untuk mempertimbangkan berbagai perspektif. Pada akhirnya, pemikiran kritis memungkinkan individu untuk menarik kesimpulan yang berarti dari berbagai masalah yang kompleks (Fatmawati, 2014). Sebagai seorang profesional, penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang kuat. Berpikir kritis adalah pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah yang memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah, menganalisis argumen atau pendapat, mengevaluasi bukti, dan membuat keputusan yang tepat.

### 4. HOTS

Kemampuan ini, yang dikenal sebagai HOTS, melibatkan pemanfaatan keterampilan berpikir tingkat lanjut seperti deskripsi, analisis, dan kesimpulan untuk memecahkan masalah rumit yang tidak dapat dipecahkan menggunakan algoritma yang telah ditentukan sebelumnya. Masalah-masalah ini memerlukan pendekatan unik yang berbeda dari masalah dan contoh yang ada.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan pada halaman sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan literasi matematika dan kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik dari pada penerapan metode konvensional atau metode ceramah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai Pretest dan Posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada uji normalitas *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pre-test kelompok eksperimen adalah 0.070, Sementara itu, nilai signifikansi untuk post-test kelompok eksperimen adalah 0.246. Untuk kelompok kontrol, nilai signifikansi pre-test sebesar 0.013 dan untuk nilai post-test adalah 0.266. dimana kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,323 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,105 menunjukkan bahwa hanya 10,5% variasi dalam Soal HOTS yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hasil ANOVA dengan nilai F sebesar 1,578 dan tingkat signifikansi 0,025 memperkuat bahwa model ini signifikan secara statistik.

Dari analisis koefisien, Literasi Matematika dan Berpikir Kritis terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap Soal HOTS, dengan Literasi Matematika menunjukkan pengaruh yang lebih kuat. Secara keseluruhan, meskipun pengaruh variabel prediktor terhadap Soal HOTS tidak besar, keduanya tetap memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi hasil Soal HOTS yang dimana bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh literasi matematika dan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skill* (HOTS).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengajukan beberapa saran, antara lain :

1. Kepada kepala sekolah dan pihak mengajar khususnya, hendaknya mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *problem solving* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi dalam berpikir kritis dalam menyelesaikan soal Hots siswa.
2. Penulis menyarankan agar para pendidik menerapkan model pembelajaran *problem solving* sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam matematika. penelitian lebih lanjut dengan metode dan alat yang lebih tepat di perlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini

